

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut (Silalahi, 2009) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Berdasarkan dari teori yang telah di susun, serta melihat dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis memutuskan untuk memilih pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, Lexy J, 2011) mendefinisikan bahwa metode kualitatif itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sesuai dengan pendapat (Mardalis, 2002) bahwa penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis yang berarti peneliti akan melihat gejala yang terjadi di masyarakat untuk kemudian memaparkannya seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi peneliti (*verstehen*). Dalam penelitian fenomenologi terdapat empat kebenaran, yaitu: kebenaran empiris yang terindra, kebenaran empiris logis, kebenaran empiris etik, dan kebenaran transedental. Dalam melihat gejala yang terjadi, peneliti berusaha untuk tidak terlibat secara emosional. (M. Idrus, 2009)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur dengan pertimbangan :

1. Tersedia data untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini
2. Lokasi Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan proses penelitian.

Waktu penelitian di Desa Wonokarto adalah dua bulan dimulai dari bulan mei sampai bulan juni 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dana desa, dan dalam menentukan informan untuk dijadikan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Lexy J. Moleong, 2011) mengatakan “Dengan teknik purposive sampling ini terkandung maksud untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber”.

Adapun kriteria subjek penelitian yang penulis tentukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah :

1. Dana desa di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur itu sendiri

Sedangkan objek penelitian yang penulis tentukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah:

1. Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur

Selain dengan teknik purposive sampling, peneliti juga menggunakan teknik snowball sampling (bola salju) untuk mendapatkan data yang mendalam dari informan. Dalam teknik ini, peneliti menentukan satu atau beberapa informan untuk diwawancarai kemudian informan tersebut menunjuk informan yang lebih tahu, sehingga akan didapat data yang lebih lengkap.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer,

Yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari sumber asli atau tidak melalui peralatan dan yang langsung diperoleh dari sumber asli dan secara khusus menjawab pertanyaan penelitian (Umar , 2011).

Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden yang didapat dari sumber pertama yaitu individu atau perorangan dengan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh penelitian.

2. Data sekunder,

Yaitu atau yang diperoleh dari literatur yang meliputi buku, makalah, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Umar , 2011)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar dieproleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon (Sugiyono, 2014). Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada Kepala Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur, Staf atau Organisasi yang bergerak di bidang dana desa dan masyarakat yang terdampak dana desa.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2014) mengatakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk, tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, sedangkan yang berbentuk gambar seperti foto, film, sketsa, dan lain-lain. Peran dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi berasal dari data data pencatatan keuangan Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

F. Definisi Variabel Konseptual dan Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tetap/Terikat (*dependen*)

Dalam operasional ini, variabel tetap/terikat yang digunakan adalah dana desa di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

2. Variabel Bebas (*independen*)

Dalam operasionalisasi variabel bebas ini yang digunakan adalah kebijakan pembedana desa untuk pembangunan Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Dalam penyusunan instrumen penelitian mengadopsi pertanyaan dari beberapa jurnal ilmiah dan buku yang telah disesuaikan dengan kebutuhan serta mengembangkan sendiri dari kajian teori. Penyusunan instrumen ini terdiri dari beberapa bagian yakni sebagai berikut:

1. Bagian pertama, berisi tentang data diri responden yang terdiri dari nama, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan.
2. Bagian kedua, pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini diadaptasi dari jurnal ilmiah serta beberapa buku dan penelitian lain yang telah disesuaikan dengan kebutuhan.

Tabel 3.1

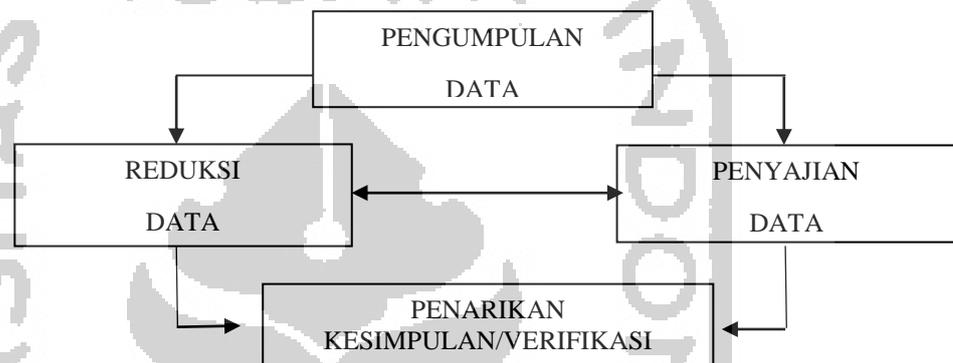
Kisi kisi Instrumen

Variabel	Rujukan	Indikator	Instrumen
Efektifitas Kebijakan	(Richard Matland, 1995)	Tepat Kebijakan	1. Apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. 2. Apakah kebijakan dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan.
	(Richard Matland, 1995)	Tepat Pelaksanaan	1. Sudah melibatkan tiga elemen penting (Pemerintahan, Masyarakat dan Swasta bila perlu). 2. Memilih tim pelaksana program yang tepat.
	(Richard Matland, 1995)	Tepat Target	1. Apakah target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, apakah tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain, atau tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain. 2. Kesiapan program, bukan saja dalam arti secara alami, namun juga apakah kondisi target ada dalam konflik atau harmoni, dan apakah kondisi target ada dalam kondisi mendukung atau menolak. 3. Apakah intervensi implementasi kebijakan bersifat baru atau memperbaiki implementasi kebijakan sebelumnya.
	(Richard Matland, 1995)	Tepat Lingkungan	1. Lingkungan internal kebijakan (interaksi di antara lembaga di antara lembaga perumus kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain yang terkait). 2. Lingkungan eksternal kebijakan (interaksi yang terdiri atas public perception, yaitu persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan, interpretive institution yang berkenaan dengan interpretasi lembaga-lembaga strategis dalam masyarakat, seperti media massa, kelompok penekan, dan kelompok kepentingan dalam menginterpretasikan kebijakan, implementasi kebijakan dan individualis, yakni individu-individu tertentu yang mampu memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan).
	(Richard Matland, 1995)	Tepat Proses	1. <i>Policy acceptance</i> (pemahaman pemerintah tentang sebuah arti sebuah kebijakan yang dibuat untuk pembangunan desa di masa depan. Yang diartikan

			kebijakan disini adalah dana desa. Sehingga pemerintah desa harus mengetahui apa arti dari dana desa itu sendiri).
			2. <i>Policy adaption</i> (bahwa pemerintah desa harus “memerima” dan melaksanakannya. Menerima dari kata ini menjelaskan bahwa kebijakan dana desa harus di terima dan dilaksanakan untuk pembangunan desa di masa depan).
			3. <i>Strategic readiness</i> (publik atau masyarakat harus siap terlibat dalam melaksanakan dan menjadi bagian dari kebijakan).
Pembangunan Ekonomi islam	(Khurshid Ahmad. 1997)	Tujuan pembangunan ekonomi islam	1. Pembangunan sumber daya insani.
			2. Perluasan Produksi yang bermanfaat.
			3. Perbaiki kualitas hidup manusia
			4. Pembangunan yang berimbang
			5. Teknologi baru
			6. Berkurangnya ketergantungan pada dunia luar.
	(Khurshid Ahmad. 1997)	Konsep pembangunan ekonomi islam	1. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai.
			2. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya.
			3. Diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan
			4. Menghilangkan ketimpangan pembangunan kuantitatif maupun kualitatif
(AL-Syatibi. t,th)	Pengelolaan Keuangan Publik Ekonomi Islam	1.Kemaslahatan	a. Memanfaatkan sumberdaya yang diberikan Allah dengan seoptimal mungkin
			b. Pemanfaatan melalui pembagian, peningkatan yang merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran
			1. Agama
			2. Jiwa
			3. Akal
			4. Keturunan
			5. Harta

H. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar. 3.1 Model Analisis Data Interaktif

(Sumber : Miles dan Huberman yang dikutip oleh M.Idrus, 2009:148)

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara *participant observation* (pengamatan terlibat) yaitu peneliti melibatkan diri pada aktivitas masyarakat yang diteliti, tanpa mengganggu aktivitas tersebut. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan sendiri terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami oleh peneliti. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, maka perlu adanya reduksi data yang merupakan proses pemilahan, penyederhanaan agar didapatkan data yang rinci. Sugiyono (2014 : 92) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman (1992) dalam M. Idrus (2009 : 151) menyatakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dimaknai sebagai penarikan arti dari data yang telah di tampilkan. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan kesimpulan, akan tetapi kesimpulan itu belum jelas dan masih bersifat sementara. Kemudian ketika ditemukan bukti-bukti atau data-data penguat ketika tahap pengumpulan data yang selanjutnya, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang memiliki landasan yang kuat.

I. Objektivitas dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang ditemukan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Adapun cara untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya. Beberapa cara yang dapat dilakukan agar validitas data dapat terpenuhi antara lain dengan memperpanjang observasi, pengamatan terus menerus, triangulasi, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk reliabilitas M.

Idrus (2009:145) menyatakan “Adapaun untuk reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda”

